

JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Analisis Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon

Nikodemus¹, Endah Budiastuti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

nikodemuslee06@gmail.com

Dikirim : 12 Desember 2023

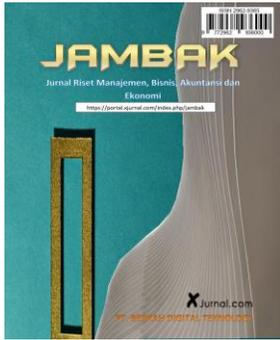
Diterima : 24 Juni 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon from 2017-2019 which was measured using the liquidity ratio, namely the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The data used in this study are the financial statements of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon from 2017-2019. The method of analysis in this research is descriptive statistical analysis method.

From the results of data analysis shows the financial performance of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon based on the liquidity ratio in terms of the average current ratio from 2017 to 2019 is above the industry standard of 322.58%. This shows that the current ratio of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon is in good condition, because the higher this ratio, the higher the company's ability to pay short-term debt using its current assets. Financial Performance of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon based on the liquidity ratio in terms of the quick ratio, the average ratio is above the industry standard, which is 316.48%. This shows that the quick ratio of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon is in good condition, so PT. Sucofindo (Persero) Cirebon does not need to worry about the company's debt guarantees. Financial Performance of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon based on the liquidity ratio in terms of the cash ratio, the average ratio is above the industry standard of 152.17%. This shows that the quick ratio of PT. Sucofindo (Persero) Cirebon is in good condition, so PT. Sucofindo (Persero) Cirebon still has sufficient cash and deposit funds in the Bank.

Keywords: *Liquidity Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.*



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dari tahun 2017-2019 yang diukur menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dari tahun 2017-2019. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data menunjukkan kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata current ratio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada diatas standar industri yaitu sebesar 322.58%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Kinerja Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari quick ratio yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 316.48%. Hal ini menunjukkan bahwa quick ratio PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, sehingga PT. Sucofindo (Persero) Cirebon tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan. Kinerja Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari cash ratio yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 152.17%. Hal ini menunjukkan bahwa quick ratio PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, sehingga PT. Sucofindo (Persero) Cirebon masih memiliki kas dan simpanan dana di Bank yang cukup.

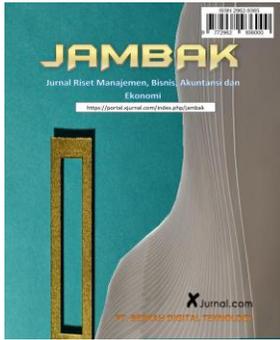
Kata Kunci: Rasio Likuiditas, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.



This work is licensed under a [Attribution 4.0 International \(CC BY 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Ditulis Perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Dengan banyaknya jumlah pesaing, maka setiap perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365

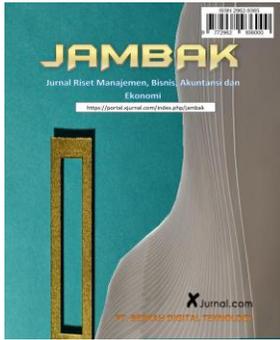


Di dalam suatu perusahaan selain dibutuhkan manajemen keuangan yang baik, juga diperlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan. Oleh karena itu diperlukan keseriusan, pengetahuan yang tinggi dan kesesuaian antara kebijakan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Jika hanya mengandalkan hasil dari laporan keuangan maka perusahaan bisa saja salah dalam mengambil keputusan tentang tingkat kesehatan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil dan usaha menengah, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang meliputi beragam sektor seperti pertanian, transportasi, telekomunikasi, perdagangan, listrik, keuangan hingga konstruksi. BUMN bisa sangat memengaruhi aktivitas ekonomi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

PT. Sucofindo (Persero) Cirebon merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di lima kegiatan utama. Kegiatan usaha tersebut meliputi inspeksi, pengujian, sertifikasi, konsultasi, dan pelatihan. PT. Sucofindo (Persero) Cirebon juga berkecimpung di *integrated hold and mineral services* yang dilakukan untuk batu bara dan mineral, kontribusi *income* lainnya yakni bersumber dari *oil and gas services*, keindustrian, komoditi *trading and solution*, *government* proyek dan pengelompokan jasa di bidang lingkungan. Bisa dikatakan bahwa PT. Sucofindo (Persero) Cirebon merupakan perusahaan inspeksi atau pemeriksaan industri terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh negara, yang menjadi pertanyaan adalah apakah kondisi tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu bertahan melawan perusahaan sejenis.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Tabel 1. Komponen Neraca Pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode 2017 s/d 2019

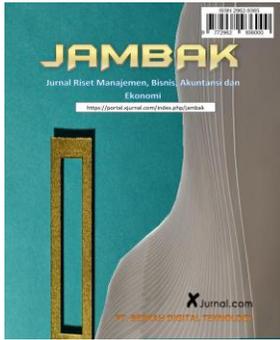
Tahun	Kas + Bank	Modal	Persediaan	Harta Lancar	Hutang Lancar
2017	Rp 604,631,431,575	Rp2,229,683,274,343	Rp27,620,824,236	Rp 1,345,563,091,612	Rp 419,672,724,960
2018	Rp 880,758,192,029	Rp2,504,384,974,531	Rp28,397,471,847	Rp 1,736,902,622,725	Rp 602,199,779,030
2019	Rp 854,385,361,994	Rp2,796,687,843,938	Rp35,543,318,477	Rp 1,843,399,474,262	Rp 514,011,506,341

Sumber : PT. Sucofindo (Persero) Cirebon

Dari Tabel 1. terlihat bahwa kas pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami naik turun setiap tahunnya, hal ini dikarenakan adanya penerimaan kas yang berbeda setiap tahunnya. Demikian pula dengan total aktiva yang mengalami peningkatan.

Total hutang lancar dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya beban akrual yang terjadi. Demikian pula dengan total hutang lancar yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Demikian juga modal pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami peningkatan karena adanya penambahan modal dasar, penambahan cadangan modal dan akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan.

Sesuai dengan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa hutang lancar yang dimiliki PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dari tahun 2017 s/d 2019 selalu mengalami fluktuasi. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir PT. Sucofindo (Persero) Cirebon mengalami peningkatan jumlah hutang lancar tidak berarti bahwa hal ini sejalan dengan baiknya kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon. Fenomena masalah yang muncul yaitu hutang lancar yang fluktuasi dan cenderung naik tiap tahun memang menunjukkan perkembangan yang kurang baik terhadap kemajuan yang dicapai oleh PT. Sucofindo Cirebon, karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek yang jatuh tempo, namun hutang lancar yang fluktuasi dan cenderung meningkat ini perlu dianalisis lebih lanjut agar sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan angka hutang lancar tersebut tidak menimbulkan salah persepsi. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon sehingga dapat dinilai baik tidaknya kinerja keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Melihat perkembangan hutang lancar yang mengalami fluktuasi dan cenderung naik selama periode tahun 2017 s/d 2019, terlihat bahwa kemampuan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya semakin memburuk. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan PT. Sucofindo Cirebon termasuk likuid kondisi keuangannya.

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Sucofindo (Persero) Cirebon menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti halnya BUMN. Menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai.

Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Penilaian terhadap likuiditas di dalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Maka, apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya. Hasil perhitungan rasio keuangan akan menentukan tingkat kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon.

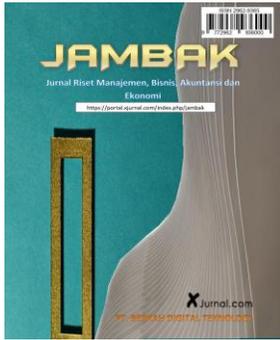
B. KAJIAN LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142).

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis (Isna dan Ayu, 2015).

Kesimpulan yang dapat di tarik dari beberapa definisi tersebut bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365

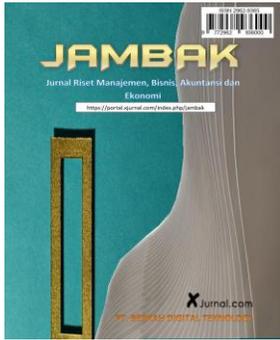


berbagai aktivitas yang telah dilakukan , yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2017) kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) “laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Hery (2016) “laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Di dalam PSAK No. 1 dalam (2017) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

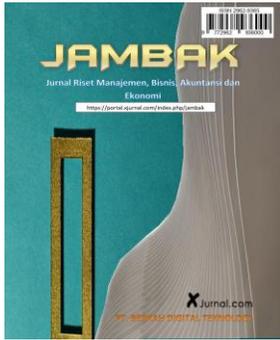
Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sari, 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) mengatakan bahwa: Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

Menurut Jumingan (2017) ”analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”.

Menurut Munawir (2018) laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Menurut Munawir (2018) teknik analisa terhadap laporan keuangan yang biasa digunakan sebagai berikut:

Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

1. Data *absolut* atau jumlah dalam rupiah.
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
4. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
5. Prosentase dalam total.

Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

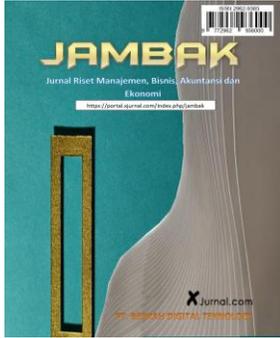
1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio Likuiditas

Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas dan pengukurannya menurut Kasmir (2016) yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:113), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Adapun rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 2 Standar perhitungan *Current Ratio*

<i>Ratio</i>	Standar	Ket
Current Ratio	200%	2 kali
Quick Ratio	150%	1 Kali
Cash Ratio	50%	0.5 Kali

Sumber : Kasmir (2016)

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

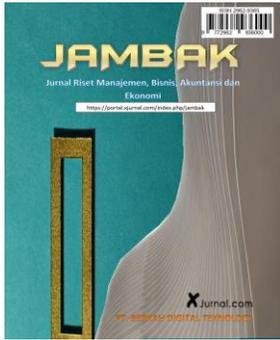
Menurut Kasmir (2016:133) “Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Adapun rumus Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 3. Standar perhitungan *Quick Ratio*

<i>Ratio</i>	Standar	Ket
Current Ratio	200%	2 kali
Quick Ratio	150%	1 Kali
Cash Ratio	50%	0.5 Kali

Sumber : Kasmir (2016)



JAMBAK
**Jurnal Riset Manajemen, Bisnis,
Akuntansi dan Ekonomi**
<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>
<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>
Vol. 2, No. 2, Des 2023

PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI
ISSN 2962-9365
9 772962 936000

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Menurut Kasmir (2016:133), Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Tabel 4 Standar perhitungan *Cash Ratio*

<i>Ratio</i>	Standar	Ket
Current Ratio	200%	2 kali
Quick Ratio	150%	1 Kali
Cash Ratio	50%	0.5 Kali

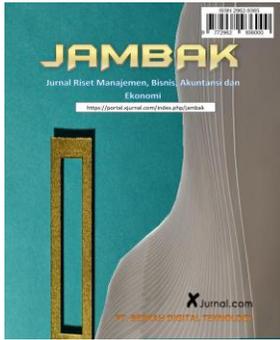
Sumber : Kasmir (2016)

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kondisi keuangan menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode 2017 s/d 2019.

Hasil dari analisis tersebut adalah untuk memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan aktivitas dalam usaha, dan dapat meningkatkan prestasi kondisi keuangan dan hasil operasi koperasi.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga kinerja keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode tahun 2017 s/d 2019 berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* dinilai dalam kriteria baik.
2. Diduga kinerja keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode tahun 2017 s/d 2019 berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* dinilai dalam kriteria baik.
3. Diduga kinerja keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode tahun 2017 s/d 2019 berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio* dinilai dalam kriteria baik.



JAMBAK
**Jurnal Riset Manajemen, Bisnis,
Akuntansi dan Ekonomi**
<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>
<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>
Vol. 2, No. 2, Des 2023

PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI
ISSN 2962-9365
9 772962 936000

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan data kuantitatif karena data-data yang diambil untuk penelitian ini data yang berhubungan dengan angka dan data-data yang dihasilkan akan berbentuk angka, table serta grafik dengan melihat laporan keuangan pada PT. Superitending Of Company Indonesia (Persero) Cabang Cirebon periode 2017 s/d 2019.

Data yang digunakan adalah data primer. Menurut Sugiyono (2018:213), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode 2017 s/d 2019.

Menurut Riyanto (2017:96), observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya ruangan para pegawai, bukti-bukti fisik berupa kwitansi pembayaran dan lain-lain, serta letak geografis PT. Sucofindo (Persero) Cirebon sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui rasio likuiditas, sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:113), “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. perusahaan dalam mencari keuntungan.

Adapun rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

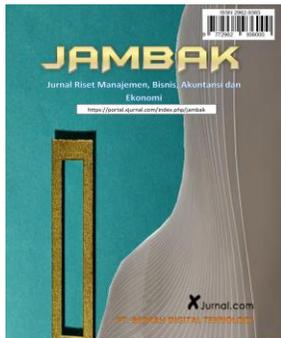
Menurut Kasmir (2016:133), “Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Adapun rumus Rasio Kas (*Cash Ratio*) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No:KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Menurut Kasmir (2016:133), Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan sebagai berikut :



JAMBAK
**Jurnal Riset Manajemen, Bisnis,
Akuntansi dan Ekonomi**
<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>
<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>
Vol. 2, No. 2, Des 2023



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (3).$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Laporan keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode tahun 2017 s/d 2019.

Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditasnya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan dengan data laporan keuangan Koperasi Pegawai Bank Tabungan Negara Cirebon Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio-rasio likuiditas :

Tabel 5 Komponen Neraca Pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode 2017 s/d 2019

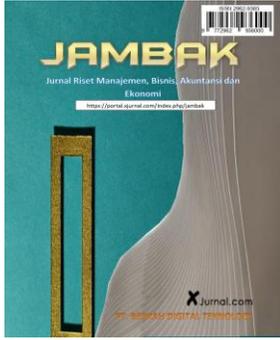
Tahun	Kas + Bank	Modal	Persediaan	Harta Lancar	Hutang Lancar
2017	Rp 604,631,431,575	Rp2,229,683,274,343	Rp27,620,824,236	Rp 1,345,563,091,612	Rp 419,672,724,960
2018	Rp 880,758,192,029	Rp2,504,384,974,531	Rp28,397,471,847	Rp 1,736,902,622,725	Rp 602,199,779,030
2019	Rp 854,385,361,994	Rp2,796,687,843,938	Rp35,543,318,477	Rp 1,843,399,474,262	Rp 514,011,506,341

Sumber : PT. Sucofindo (Persero) Cirebon

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa total harta lancar dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan total kewajiban jangka pendek dari tahun 2017 s/d 2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Standar Rasio Likuiditas

Untuk mengambil manfaat rasio keuangan kita memerlukan standar untuk perbandingan yaitu dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar peraturan usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio likuiditas untuk mengukur *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, (Kasmir 2016).



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Tabel 6. Standar Rasio Likuiditas

Ratio	Standar	Ket
Current Ratio	200%	2 kali
Quick Ratio	150%	1 Kali
Cash Ratio	50%	0.5 Kali

Sumber : Kasmir (2016)

Analisis Data

Berikut ini beberapa analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *Current Ratio*.

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva yang dapat dijadikan uang pada yang sama. Rumus perhitungan *current ratio* yang dinyatakan dalam persentase selama 3 tahun (2017 s/d 2019) pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon adalah sebagai berikut:

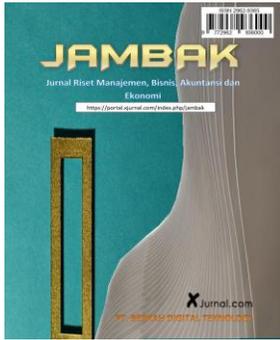
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Harta Lancar}}{\text{Total Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\% \dots (1)$$

Adapun perhitungan *Current Ratio* yang dinyatakan dalam persentase pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon selama periode 2017 s/d 2019, sebagai berikut:

a) *Current Ratio* Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.345.563.091.612}{419.672.724.960} \times 100\% \\ &= 320.62\% \end{aligned}$$

b) *Current Ratio* Tahun 2018



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.736.902.622.725}{602.199.779.030} \times 100\% \\ &= 288.42\% \end{aligned}$$

c) *Current Ratio* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{1.843.399.474.262}{514.011.506.341} \times 100\% \\ &= 358.63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* periode tahun 2017 s/d 2019 PT. Sucofindo (Persero) Cirebon, maka hasil perhitungan yang didapat adalah sebagai berikut :

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar	Ket
2017	320.62%	200%	1 kali
2018	288.42%	200%	1 Kali
2019	358.63%	200%	1.5 Kali
Rata-Rata	322.55%	-	1 Kali

Tabel 7.
Hasil
Perhitungan
current ratio

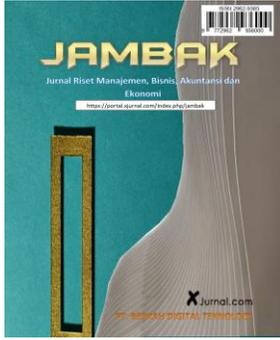
Sumber : Data Diolah

2) Kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *Quick Ratio*.

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang likuid. Rumus perhitungan *quick ratio* yang dinyatakan dalam persentase selama 3 tahun (2017 s/d 2019) pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots(2)$$

Adapun perhitungan *Quick Ratio* yang dinyatakan dalam persentase pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon selama periode 2017 s/d 2019, sebagai berikut:



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



a) *Quick Ratio* Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.345.563.091.612 - 27.620.824.236}{419.672.724.960} \times 100\% \\ &= 314.04\% \end{aligned}$$

b) *Quick Ratio* Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.736.902.622.725 - 28.397.471.847}{602.199.779.030} \times 100\% \\ &= 283.71\% \end{aligned}$$

c) *Quick Ratio* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{1.843.399.474.262 - 35.543.318.477}{514.011.506.341} \times 100\% \\ &= 351.71\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* periode tahun 2017 s/d 2019, maka hasil perhitungan yang didapat adalah sebagai berikut :

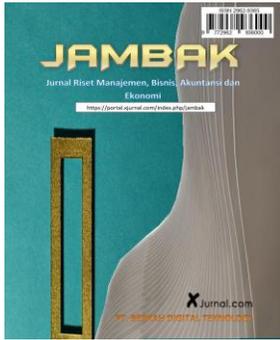
Tabel 8. Hasil Perhitungan *quick ratio*

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Standar	Ket
2017	314.04%	150%	2 kali
2018	283.71%	150%	2 Kali
2019	351.71%	150%	2 Kali
Rata-Rata	316.48%	-	2 Kali

Sumber : Data Diolah

3) Kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *cash ratio*.

Rasio kas (*cash ratio*) adalah perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



kepada kreditor. Rumus perhitungan *cash ratio* yang dinyatakan dalam persentase selama 3 tahun (2017 s/d 2019) pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Berikut ini perhitungan *Cash Ratio* yang dinyatakan dalam *persentase* pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon selama periode 2017 s/d 2017, sebagai berikut :

a) *Cash Ratio* Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{604.631.431.575}{419.672.724.960} \times 100\% \\ &= 144.07\% \end{aligned}$$

b) *Cash Ratio* Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{880.758.192.029}{602.199.779.030} \times 100\% \\ &= 146.25\% \end{aligned}$$

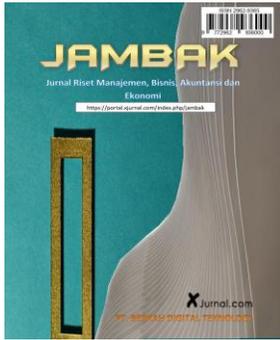
c) *Cash Ratio* Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{854.385.361.994}{514.011.506.341} \times 100\% \\ &= 166.21\% \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan *cash ratio*

Tahun	<i>Cash Ratio</i>	Standar	Ket
2017	144.07%	50%	2 Kali
2018	146.25%	50%	2 Kali
2019	166.21%	50%	3 Kali
Rata-Rata	152.17%	-	3 Kali

Sumber : Data diolah



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



2. Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon periode tahun 2017 s/d 2019, berdasarkan analisis rasio likuiditas yang dicapai dengan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut :

a) Kinerja keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *current ratio*.

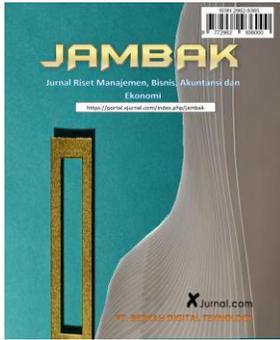
Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Current Ratio* pada Tabel 4.3, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2017 *Current Ratio* sebesar 320.62%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp.320.62 harta lancar.

Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 32.20%, hal ini terlihat dari semula tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 320.62% menjadi 288.42%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan kewajiban jangka pendek dari Rp. 419.672.724.960 menjadi Rp. 602.199.779.030 dan diikuti dengan adanya kenaikan harta lancar dari Rp. 1.345.563.091.612 menjadi Rp. 1.736.902.622.725.

Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 70.21%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Current Ratio* sebesar 288.42% menjadi 358.63%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan kewajiban jangka pendek dari Rp. 602.199.779.030 menjadi Rp. 514.011.506.341 dan adanya kenaikan harta lancar dari Rp. 1.736.902.622.725 menjadi Rp. 1.843.399.474.262.

Dengan demikian dapat diketahui dalam kurun waktu periode 2017 s/d 2019 total *Current Ratio* mengalami turun naik atau *fluktuasi* dengan total rata-rata sebesar 322,58%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Secara rata-rata *current ratio* PT. Sucofindo (Persero) Cirebon ndonesia berada diatas standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar terus mengalami kenaikan yang diikuti dengan turunnya jumlah hutang lancar.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



b) Kinerja keuangan Pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *Quick Ratio*.

Rasio cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Quick Ratio*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 314.04%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp.314.04 harta lancar yang cepat diuangkan.

Kemudian pada tahun 2018 *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 30.33% , hal ini terlihat dari semula tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 314.04% menjadi 283.71% yang berarti setiap Rp.100,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp.283.71% harta lancar yang cepat diuangkan.

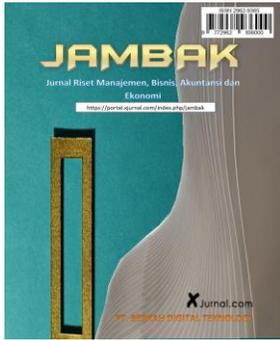
Pada tahun 2019 *Quick Ratio* mengalami peningkatan lagi yaitu sebesar 68.00%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Quick Ratio* sebesar 283.71% menjadi 351.71% yang berarti setiap Rp.100,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp. 351.71 harta lancar yang cepat diuangkan.

Dengan demikian dapat diketahui dalam kurun waktu periode 2017 s/d 2019 total *Quick Ratio* mengalami turun naik atau *fluktuasi* setiap tahunnya dengan total rata-rata sebesar 316,48%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 150%. Secara rata-rata quick ratio pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berada diatas standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar mengalami kenaikan yang diikuti dengan turunnya jumlah hutang lancar turun dan jumlah persediaan.

c) Kinerja Keuangan Pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan Rasio Likuiditas Menggunakan *Cash Ratio*.

Rasio kas (*Cash Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Cash Ratio*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2017 *Cash Ratio* sebesar 144.07%. Hal ini menunjukkan



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



bahwa setiap Rp. 1.00,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp.144.07 dari harta lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

Kemudian pada tahun 2018 *Cash Ratio* mengalami peningkatan sebesar 2.18% , hal ini terlihat dari semula tahun 2017 *Quick Ratio* sebesar 144.07% menjadi 146.25% yang berarti setiap Rp.1.00,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp. 146.25 dari harta lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

Pada tahun 2019 *Cash Ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 20.04%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Cash Ratio* sebesar 146.25% menjadi 166.21% yang berarti setiap Rp.1.00,- kewajiban jangka pendek dijamin dengan Rp. 166.21% dari harta lancar yang diambil dari nominal kas dan bank.

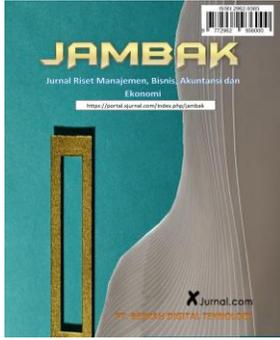
Dengan demikian dapat diketahui dalam kurun waktu periode 2017 s/d 2019 total *Cash Ratio* mengalami turun naik atau *fluktuasi* setiap tahunnya dengan total rata-rata sebesar 152.17%, menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 50%. Secara rata-rata *quick ratio* pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berada diatas standar industri karena ditahun berikutnya jumlah aset lancar mengalami kenaikan meskipun diikuti dengan naik turunnya jumlah kas dan dana Bank.

E. PENUTUP

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Sucofindo (Persero) Cirebon mengenai analisis rasio likuiditas terhadap kinerja laporan keuangan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata-rata *current ratio* dari tahun 2017 sampai dengan 2019 berada diatas standar industri yaitu sebesar 322.58%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Kinerja Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *quick ratio* yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 316.48%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, sehingga PT. Sucofindo (Persero) Cirebon tidak perlu merasa khawatir terhadap jaminan hutang perusahaan.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Kinerja Keuangan PT. Sucofindo (Persero) Cirebon berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari cash ratio yang rata-rata rasionya berada diatas standar industri yaitu sebesar 152.17%. Hal ini menunjukkan bahwa quick ratio PT. Sucofindo (Persero) Cirebon dalam kondisi baik, sehingga PT. Sucofindo (Persero) Cirebon masih memiliki kas dan simpanan dana di Bank yang cukup.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.2: Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Fahmi. Irham. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gibson, James L. (2012). *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Isna Ardila Dan Ayu Anindya Putri. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Volume 15. No.1.
- Jumangan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mardahleni. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk*. Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol.5, No.2, 2337-3997.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.



JAMBAK

Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi

<https://portal.xjurnal.com/index.php/jambak>

<https://doi.org/10.58468/jambak.v2i2.79>

Vol. 2, No. 2, Des 2023



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

ISSN 2962-9365



Masyitah, Emi & Kahar Karya. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Kontenporer. Vol.1, No.1, 2623-2596.

Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Liberty: Yogyakarta.

Pabundu Tika. (2016). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pongoh, Marsel. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 2303-1174.

Sawir, Agnes. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.5, No.1, 2898-1978.

Sutrisno, Edy. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsuddin. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.